BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, terdapat desain penelitian dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan awal dari penelitian ini. Desain penelitian dapat menstrukturkan data yang diperoleh agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian, sehingga, peneliti mampu mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Seperti pemaparan dari O'Sullivan dan Rassel (1989) bahwa desain penelitian adalah rencana yang memandu keputusan mengenai kapan dan seberapa sering mengumpulkan data, data apa yang dikumpulkan, dari siapa mengumpulkan data dan bagaimana mengumpulkannya, dan bagaimana menganalisis data.

Berdasarkan pemaparan O'Sullivan dan Rassel dapat disimpulkan bahwa desain penelitian mampu mengarahkan peneliti agar mampu menjawab setiap pertanyaan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kombinasi peran-peran dari orang tua, guru, dan terapis melalui pendekatan struktural fungsional.

Adapun metode yang dilakukan peneliti adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Yin (1989) "studi kasus adalah strategi yang lebih disukai ketika pertanyaan 'bagaimana' atau 'mengapa' diajukan, ketika penyelidik memiliki sedikit kendali atas peristiwa, dan ketika fokusnya adalah pada fenomena kontemporer dalam beberapa konteks kehidupan nyata". Peneliti menggunakan metode studi kasus dikarenakan agar hasil penelitian yang diberikan mampu menjelaskan secara rinci dan mendalam terhadap kasus atau isu-isu tersebut.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam kepada narasumber dalam mengumpulkan data, selain itu, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan guna melihat langsung kondisi lingkungan dan interaksi yang terjadi baik di antara guru dengan anak dan juga orang tua dengan anak saat di rumah. Studi literatur

digunakan agar data yang diperoleh dapat lebih kuat dan meyakinkan sehingga mampu memperoleh hasil atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau narasumber dari penelitian ini adalah orang tua, guru, dan terapis. Orang tua yang menjadi partisipan atau narasumber merupakan pihak yang menyekolahkan anaknya di *homeschooling* Sahabat Anak Terang, dan guru yang juga menjadi partisipan atau narasumber adalah tenaga pengajar yang mengajar di *homeschooling* Sahabat Anak Terang. Selain itu, terapis yang menjadi partisipan atau narasumber adalah sebuah team yang terdiri dari kumpulan tenaga ahli yang dipercaya oleh orang tua untuk melatih atau mengintervensi anak mereka yang berkebutuhan khusus, dan juga mejadi salah satu rekomendasi pihak guru atau sekolah dalam melatih atau membimbing anak berkebutuhan khusus kepada orang tua agar anak mereka mampu dilatih atau dibimbing secara mendalam sesuai dengan kebutuhan anak.

Menurut Robbins (1996), subjek penelitian atau unit analisis yang muncul dalam suatu penelitian sosial mencakup individu, suatu keluarga, kelompok, organisasi, struktur sosial informal, dan struktr sosial formal. Selain itu, menurut Singarimbun (1989) subjek penelitian atau unit analisis adalah individu, yang biasa muncul pada penelitian survei. Namun, dalam beberapa penelitian lain, pasangan suami istri, pasangan yang sudah bercerai, atau suatu keluarga mampu diwawancara secara bersamaan dan adapun kuisioner yang diberikan mampu diterima oleh satu orang saja.

Berdasarkan pemaparan tentang subjek penelitin atau unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru, orang tua maupun kelompok atau team terapis mampu menjadi suatu subjek penelitian atau unit analisis yang kemudian mampu untuk dijadikan narasumber dan diwawancara sebagai sumber data.

Peneliti menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* dalam menentukan atau memilih narasumber atau partisipan. Menurut Ulber Silalahi (2009) *purposive sampling* atau bisa juga disebut *judgment sampling* adalah cara dalam memilih subjek yang dirasa mampu menyediakan dan juga memberikan

informasi yang dibutuhkan bagi peneliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah memilih subjek dengan mengidentifikasi orang-orang yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dengan cara mewawancara subjek yang telah dianalisis, lalu meminta rekomendasi dari subjek tersebut untuk memilih atau menentukan subjek lain yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, lalu melakukan wawancara untuk kembali meminta rekomendasi subjek lain untuk dijadikan sumber informasi.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti adalah di *Homeschooling* Sahabat Anak Terang. Peneliti melakukan penelitian di *Homeschooling* Sahabat Anak Terang dikarenakan banyaknya anak berkebutuhan khusus yang menempu pendidikan dan dibimbing di sekolah ini.

Keberagaman latar belakang guru dan murid menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk meneliti di tempat ini. Selain itu, kesabaran guru dalam mendidikan dan membimbing anak di sekolah ini mampu memotivasi peneliti dan mendukung peneliti dalam melakukan penelitian. *Homeschooling* Sahabat Anak Terang terletak di jalan leuwi sari XI no. 9, dan sekolah ini berada cukup dekat dengan terminal dan pasar.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi Partisipatif

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, sebab penulis mengalami secara langsung apa yang dikerjakan oleh sumber data, sehingga data yang di dapatkan lebih lengkap dan akurat. Menurut Stainback, S dan Stainback, W (1988), observasi partisipatif merupakan kegiatan mengamati hal-hal yang dikerjakan orang lain, turut mendengarkan segala yang di bicarakan sumber data, serta turut langsung menjalani aktivitas mereka.

Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan pada guru di sekolah, orang tua di rumah, dan terapis yang mengintervensi anak baik itu di rumah maupun di sekolah. Selain itu, peneliti juga mendengarkan apapun yang dibicarakan oleh guru, orang tua, dan terapis, serta terjun langsung dan bergabung dalam menjalani aktivitas bersama dengan guru, orang tua, dan terapis. Hal tersebut

dilakukan peneliti dengan harapan peneliti mampu memahami lebih dalam apa yang guru, orang tua, dan terapis lakukan kepada anak berkebutuhan khusus, terutama dalam hal peningkatan kemandiriannya.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa observasi partisipatif dapat dibagi menjadi empat golongan, yakni partisipatif pasif, partisipatif moderat, observasi secara terus terang, dan observasi secara lengkap.

1. Partisipasi pasif

   Peneliti mengamati kegiatan sumber data namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

2. Partisipasi moderat

   Pada observasi ini, peneliti dapat menjadi orang dalam, namun juga dapat menjadi orang luar dimana peneliti mengikuti kegiatan sumber data tetapi tidak mengikuti semua kegiatannya secara penuh.

3. Partisipasi Aktif

   Peneliti mengikuti segala kegiatan yang dilakukan narasumber, namun masih belum lengkap secara menyeluruh.

4. Partisipasi Lengkap

   Peneliti mengumpulkan data dengan terlibat sepenuhnya pada kegiatan narasumber. Observasi ini memiliki keterlibatan peneliti yang tinggi terhadap kegiatan kehidupan narasumber.

3.3.2 Wawancara Mendalam/Wawancara semiterstruktur

Wawancara ini termasuk pada kategori wawancara mendalam, dimana wawancara ini lebih bebas dibanding wawancara terstruktur, dengan tujuan menemukan masalah secara terbuka (Sugiyono, 2015). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara tatap muka yang dalam penerapannya peneliti melakukan wawancara dengan bertemu langsung dengan narasumber atau responden. Hal itu sesuai dengan pemaparan Silalahi (2009, hlm. 314) yang mengatakan " wawancara tatap muka dilakukan secara personal antara peneliti (pewawancara) dan responden (yang diwawancara).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam kepada tiga narasumber atau responden. Ketiga narasumber atau respon itu

adalah guru, orang tua, dan terapis yang terlibat langsung dengan anak berkebutuhan khusus yang memiliki isu kemandirian di dalam dirinya.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Rudiwan (2010), dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data yang berasal dari tempat penelitian dengan meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, foto-foto, dan laporan kegiatan.

Dalam pernyataan sebelumnya, peneliti berusaha untuk mengumpulkan hasil dokumentasi berupa foto di lapangan, dan data-data berupa program-program penelitian, hasil diskusi secara tertulis (*flash report)* baik itu antara orang tua dengan team terapis maupun antara orang tua, guru, dengan team terapis.

3.3.4 Studi Literatur

Penulisan skripsi ini menggunakan sumber yang berasal dari jurnal-jurnal dan juga buku-buku guna mendukung analisa dan teori-teori yang ada dalam penelitian ini. Menurut Zed (2014), riset pustaka (*library research*) tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku-buku yang didapatkan di perpustakan Universitas Pendidikan Indonesia, jurnal-jurnal yang bisa diperoleh dari web-web atau situs-situs internet resmi yang khusus mempublikasikan jurnal-jurnal dan karya-karya ilmiah baik itu lokal maupun internasional.

3.3.5 Triangulasi Data

Teknik pengumpulan data triangulasi merupakan teknik yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono (2015)., triangulasi dapat dibagi menjadi dua cara yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yang berasal dari satu sumber, sedangkan teknik pengumpulan data triangulasi sumber berarti teknik pengumpulan data yang digunakan sama, namun dituju pada sumber yang berbeda-beda.

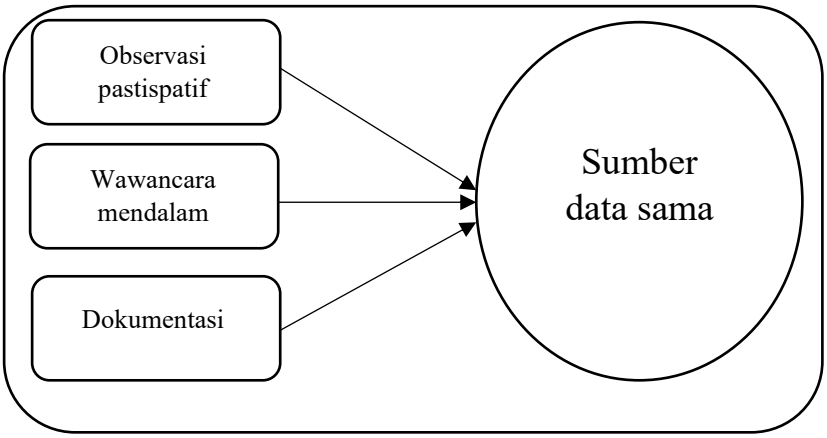

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono, 2015

Menurut Stainback (1988), "Tujuan dari triangulasi bukan hanya mencari kebenaran mengenai fenomena-fenomena yang ada, tetapi lebih mengarah pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan". Sedangkan menurut Mathinson (1988), nilai dari teknik triangulasi digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh, apakah tidak konsisten atau kontrakdiksi.

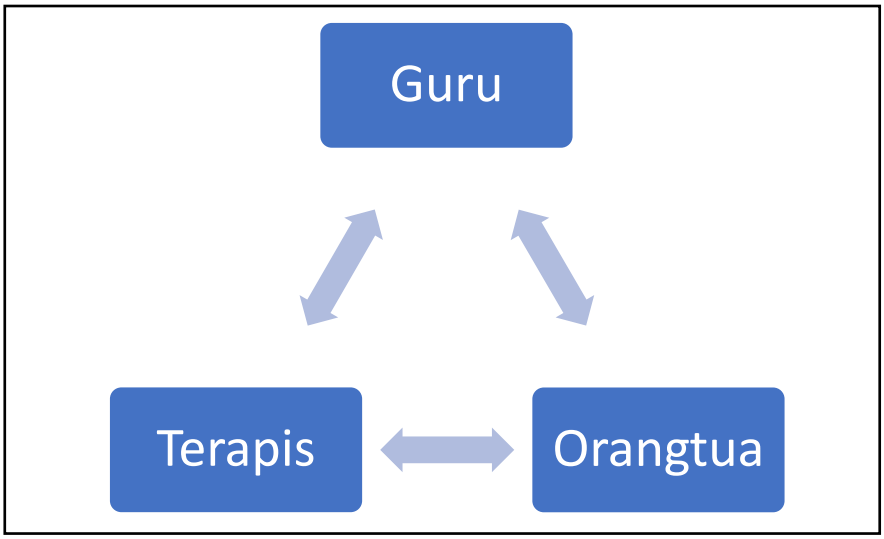

Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data

Sumber: Peneliti, 2019

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian kualitatif menurut Lincoln and Guba dalam Sugiyono (2015) bahwa Instrumen pilihan dalam penyelidikan naturalistik adalah manusia. kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk instrumentasi lain dapat digunakan pada tahap-tahap penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah yang utama dan berkelanjutan. Tetapi jika instrumen manusia telah digunakan secara luas pada tahap awal penyelidikan, sehingga instrumen dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrumen manusia memiliki produk.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dari penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian itu sendiri, dan selanjutnya dapat digunakan pada tahap lain dengan manusia sebagai hal utama dalam berlanjutnya penyelidikan pada tahap-tahap lain dalam instrumen yang dimaksud.

Pada penelitian ini, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang terdiri dari pertanyaan dan respon atau pernyataan dari subjek-subjek penelitian atau narasumber yang antara lain adalah orang tua, guru, dan terapis anak berkebutuhan khusus. Kisi-kisi instrumen penelitian yang dimaksud terlihat pada tabel berikut:

3.5 Analisis Data

3.5.1 *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, proses pemilihan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan di lapangan (Silalahi, 2012). Sedangkan menurut Sugiyono (2015), reduksi data d diperoleh dari lapangan dengan cara dicatat secara detail, karena semakin lama peneliti dilapangan maka akan semakin banyak jumlah datanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan pencatatan selama berada di lapangan, dan pencatatan tersebut dilakukan dengan detail sehingga tidak ada kesalahan dalam memasukkan data ke dalam penelitian.

3.5.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Sugiyono (Sugiyono, 2015) menyaatakan bahwa display data akan memudahkan apa yang terjadi, dan dapat menciptakan rencana selanjutnya. Teori tersebut didukung oleh Miles dan Huberman (1984) yang menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan teks yang bersifat naratif, dan disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification

Analisis data kualitatif yang ketiga menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2015) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan tersebut bersifat sementara, dikarenakan apabila kurangnya bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan, maka kesimpulan masih memungkinkan untuk berubah. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif merupakan kesimpulan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

3.6 Isu Etik

Dalam Penelitian ini, peneliti memperhatikan kode etik yang merupakan salah satu bagian dari penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Isu etik digunakan oleh peneliti sebagai bentuk penghormatan hak yang dilakukan peneliti untuk menghormati dan menghargai hak, kebutuhan, dan privasi dari responden dan narasumber. Oleh karena itu, peneliti sangat memperhatikan kerahasiaan dari identitas, privasi, dan perizinan.

Pertama, dalam penelitian ini, peneliti merahasiakan identitas dari narasumber atau responden dengan tidak mencantumkan nama asli. Hal tersebut dilakukan berdasarkan atas keinginan dari narasumber atau responden. Tetapi, nama dari sekolah tempat peneliti melakukan penelitian tetap dicantumkan .

Kedua, dalam penelitian ini, peneliti tidak pernah memaksa narasumber aau responden apabila terdapat pertanyaan yang dirasa kurang berkenan atau mengarah pada privasi yang mengganggu narasumber atau responden. Hasil wawancara atau data yang diperoleh dari narasumber atau responden hanya digunakan untuk penyusunan skiripsi saja, peneliti tidak akan menggunakan data atau hasil

wawancara untuk hal-hal yang akan merugikan atau mengganggu privasi dari narasuber atau responden.

Ketiga, dalam penelitian ini, peneliti selalu melakukan izin kepada narasumber atau responden dengan menjelaskan tujuan dari penelitian, menjelaskan teknis penelitian, menjelaskan hak-hak narasumber atau responden untuk dapat menolak pertanyaan yang dirasa tidak berkenan atau mengganggu, dan narasumber atau responden berhak untuk menolak peneliti dalam melakukan proses wawancara apabila terdapat ketidaksesuaian penjelasan peneliti dalam proses wawancara atau sudah melewati batas-batas dari privasi narasumber atau responden yang bersangkutan.